

# PERAN PERAWAT PUSKESMAS SEBAGAI PENDIDIK DALAM MENJALANKAN PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS)

Suci Amalia Amri<sup>1</sup>, Ari Pristiana Dewi<sup>2</sup>, Sofiana Nurchayati<sup>3</sup>

Fakultas Keperawatan

Universitas Riau

Email: [suciamaliaamri16@gmail.com](mailto:suciamaliaamri16@gmail.com)

## Abstract

*Germas or the movement of a healthy living community is a systematic and planned action carried out jointly by the community with awareness, willingness and ability to behave in a healthy manner to improve the quality of life. The implementation of Germas must be carried out by all levels of society, across community organizations, and the community, to jointly contribute to realize a healthier Indonesian society. Puskesmas nurses in running the Germas program as educators are carried out through health promotion actions and role models. This study uses a cross sectional approach with a sample of 71 nurses taken using a cluster sampling technique. Data analysis using univariate analysis. The results obtained by the role of nurses in running the Germas program played a good role as educators as much as 52.1%. It is recommended that puskesmas nurses play an active role in the implementation of Germas by increasing Germas' promotional activities.*

*Keywords: Educators, Germas, Puskesmas, Role of nurses*

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah investasi utama bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Pembangunan kesehatan pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan setiap orang untuk dapat berperilaku hidup yang sehat untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan yang semula bersifat kuratif dan rehabilitatif kini lebih diarahkan pada upaya kesehatan yang bersifat promotif dan preventif. Untuk itu, diperlukan upaya penguatan tiga pilar pembangunan kesehatan yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional. Utamanya pada pilar pertama paradigma sehat diimplementasikan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan keluarga dimana aktivitas kegiatannya sepenuhnya dilakukan oleh jajaran kesehatan khususnya ditingkat Puskesmas dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yang mana kegiatannya tidak hanya dilakukan oleh jajaran kesehatan saja, namun juga lintas sektor (Kementerian Kesehatan, 2017).

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) merupakan salah satu gerakan nasional yang mengedepankan upaya promotif

dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif. Germas merupakan suatu tindakan yang sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa secara sadar, mau dan mampu untuk berperilaku hidup sehat dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup (Kemenkes, 2016).

Germas dapat dilakukan dengan tujuh cara, yaitu : melakukan aktifitas fisik, mengkonsumsi sayur dan buah, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol, memeriksa kesehatan secara rutin, membersihkan lingkungan, dan menggunakan jamban. Pada tahap awal, Germas secara nasional dimulai dengan memfokuskan tiga kegiatan terlebih dahulu, yaitu: 1) melakukan aktivitas fisik 30 menit per hari, 2) mengkonsumsi buah dan sayur; dan 3) memeriksakan kesehatan secara rutin (Kemenkes 2016).

Data dari Riset Kesehatan Dasar 2018 didapatkan bahwa 33,5% masyarakat Indonesia memiliki proporsi aktifitas fisik kurang dari 150 menit seminggu, 95,5% penduduk usia lebih dari 5 tahun mengkonsumsi sayur dan buah kurang dari lima porsi perhari, 28,8% penduduk Indonesia dengan kategori usia  $\geq 10$  tahun yang merokok,

3,3% penduduk Indonesia dengan kategori usia  $\geq 10$  tahun yang mengkonsumsi alkohol, 88,2% masyarakat Indonesia dengan kategori usia  $\geq 10$  tahun sudah memiliki perilaku benar dalam buang air besar, persentase pengelolaan sampah masyarakat Indonesia dengan cara dibakar 49,5%, diangkut 34,9%, di buang ke kali/selokan 7,8%, dibuang kesembarang tempat 5,9%, ditanam 1,5%, dan dijadikan kompos 0,4%. Data tersebut menunjukkan bahwa beberapa komponen Germas masih belum terlaksana secara optimal oleh masyarakat Indonesia.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Upaya kesehatan masyarakat merupakan kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Sedangkan upaya kesehatan perseorangan merupakan suatu kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan (Permenkes No. 75 tahun 2014).

Prinsip penyelenggaraan Puskesmas meliputi paradigma sehat, pertanggungjawaban wilayah, kemandirian masyarakat, pemerataan, teknologi tepat guna, dan keterpaduan dan kesinambungan. Puskesmas merupakan garda terdepan dari pelayanan kesehatan masyarakat. Puskesmas dapat mewujudkan perannya dengan maksimal apabila di dukung oleh tenaga kesehatan yang handal dan memadai. (Rachmat, 2017)

Pasal 11 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Kesehatan dijelaskan tenaga Kesehatan dikelompokkan ke dalam tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi dan

tenaga kesehatan lain. Peran tenaga perawat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan sangatlah penting khususnya sebagai tenaga pelaksana pelayanan. Jumlah perawat relatif lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya, sehingga kinerja perawat sangat berperan dalam menentukan kualitas rumah sakit ataupun Puskesmas (Bahri, Bethan, & Haskas, 2013).

Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang di akui pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang keperawatan dijelaskan bahwa definisi keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan keperawatan kepada individu, keluarga, kelompok baik dalam keadaan sakit maupun sehat.

Peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara kepada Kepala Bagian Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada tanggal 14 Januari 2019. Hasil wawancara menyatakan bahwa Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru sudah memberikan arahan kepada seluruh tenaga kesehatan Puskesmas Kota Pekanbaru untuk selalu aktif dalam mempromosikan Germas terutama perawat sebagai tenaga kesehatan terbesar di puskesmas yang sangat berpengaruh dalam kesuksesan Germas di Kota Pekanbaru. Evaluasi program Germas belum memiliki data secara khusus yang menyebabkan pelaksanaan program Germas di Pekanbaru tidak dapat dilihat secara detail.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran peran perawat Puskesmas sebagai pendidik dalam menjalankan program Germas. Manfaat penelitian ini adalah untuk menjadi masukan dan sumber informasi bagi Puskesmas dan perawat Puskesmas dalam menjalankan program Germas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas yang berada di 3 Kecamatan di Kota Pekanbaru. Penelitian dimulai bulan Januari 2019 sampai bulan Juni 2019. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif Populasi dalam penelitian ini adalah

semua perawat Puskesmas di Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster sampling* dengan 71 responden. Kriteria inklusi untuk sampel dalam penelitian ini perawat yang melaksanakan Germas, pendidikan terakhir perawat yaitu DIII Keperawatan dan DIV/S1 Keperawatan, bersedia menjadi responden. Alat pengumpul data dari penelitian ini adalah kuesioner yang di buat oleh peneliti.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama masa bekerja dan peran perawat Puskesmas sebagai pendidik dalam menjalankan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

Tabel 1  
*Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden*

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
26-35 (dewasa awal)	36	50.7
36-45 (dewasa tengah)	30	42.3
46-55 (lansia awal)	5	7.0
Jumlah	100	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	2.8
Perempuan	69	97.2
Jumlah	100	100
Pendidikan Terakhir		
DIII Keperawatan	51	71.8
S1 Keperawatan	20	28.2
Jumlah	100	100
Lama kerja		
≤10 tahun	47	66.2
>10 tahun	24	33.8
Jumlah	100	100

Berdasarkan data dari tabel 1 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden berada pada usia 36-45 tahun berjumlah 39 orang (54.9%), jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan berjumlah 69 orang (97.2%), tingkat pendidikan terakhir responden yang paling dominan yaitu DIII Keperawatan berjumlah 51 orang (71.8%), dan mayoritas lama masa kerja responden adalah

kategori kurang dari 10 tahun (<10 tahun) yaitu berjumlah 47 (66.2%).

Tabel 2  
*Distribusi peran perawat sebagai pendidik (Educator) dalam menjalankan program Germas*

Pendidik (Educator)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	40	56,3
Kurang baik	31	43,7
Total	71	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 71 responden yang diteliti sebagian besar responden berperan baik sebagai pendidik (*Educator*) dalam menjalankan program Germas yaitu sebanyak 40 orang (56,3%).

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti, mayoritas responden berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 36 responden (50,7%). Peran dan fungsi perawat sepenuhnya dapat dipengaruhi oleh karakteristik demografi responden, dewasa muda merupakan usia yang produktif dalam memasuki dunia kerja, masa mencapai puncak prestasi dengan penuh semangat; penuh idealism dan kerja keras untuk menunjukkan prestasi sehingga dapat melakukan tugasnya dengan kinerja yang baik (Dariyo dalam Awaluddin, 2017).

#### b. Jenis kelamin

Penelitian menyatakan bahwa presentase responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu berjumlah 69 (97.2%). Hal ini menyatakan bahwa proporsi tenaga kerja profesi perawat di Puskesmas di Indonesia lebih banyak perempuan. Hal ini sejalan dengan Ahmed & Safadi (dalam Wildaningsih, 2015), yang menyatakan bahwa presentase perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Keadaan tersebut sesuai dengan kondisi yang terjadi di Indonesia di mana perawat mayoritas didominasi oleh perempuan karena keperawatan identik dengan feminisme

#### c. Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti mayoritas tingkat

pendidikan perawat sebagai responden adalah DIII Keperawatan yang berjumlah 51 (71,8%) sedangkan untuk tingkat pendidikan S1 Keperawatan berjumlah 20 (28,2%). Pendidikan seorang perawat yang tinggi akan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Bagi seorang perawat yang menjalankan profesinya sebagai perawat, saat menjalankan profesinya harus memiliki pengetahuan dan pendidikan dalam bidang-bidang tertentu, untuk itu dibutuhkan pendidikan yang sesuai agar dapat berjalan dengan baik dan professional (Smet, 2004 dalam Nurniningsih, 2012).

#### **d. Lama kerja**

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti mayoritas tingkat pendidikan perawat sebagai responden adalah  $\leq 10$  tahun yang berjumlah 47 (66,2%). Lama bekerja adalah lama seorang perawat yang bekerja di rumah sakit dari mulai awal bekerja sampai saat selesai seorang perawat berhenti bekerja. Semakin lama masa kerja seseorang dalam bekerja maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, hal ini dapat membantu dalam meningkatkan kinerja seorang perawat. Lama bekerja seseorang dapat diketahui dari mulai awal perawat bekerja sampai saat berhenti atau masa sekarang saat masih bekerja di Rumah Sakit/Puskesmas (Smet, 2004 dalam Nurniningsih, 2012).

## **2. Peran perawat sebagai pendidik dalam menjalankan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas)**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan bahwa dari 71 responden yang berperan baik dalam menjalankan program Gerakan masyarakat hidup sehat (Germas) yaitu sebanyak 40 orang (56,3%). Peran perawat sebagai pendidik dalam menjalankan program Germas dilakukan melalui dua kegiatan yaitu dengan melakukan promosi kesehatan melalui pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat dan menjadi *role model* dalam pelaksanaan Germas sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menyatakan bahwa masyarakat memiliki tingkat pengetahuan baik tentang Germas dikarenakan adanya dukungan dari petugas kesehatan yang

mampu menyampaikan promosi kesehatan mengenai Germas dengan baik pula sehingga mudah dipahami oleh masyarakat.

Perawat sebagai *role model*/contoh merupakan salah satu upaya dalam menjadikan bukti adanya kesesuaian antara perkataan yang dikatakan dengan perbuatan yang dilakukan oleh perawat. *Role model* juga merupakan upaya dalam mengubah dan meningkatkan profesionalisme perawat dalam menjalankan profesinya (Asmadi, 2008).

## **SIMPULAN**

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui gambaran dari peran perawat Puskesmas sebagai pendidik dalam menjalankan program Germas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden terbanyak berada pada usia dewasa awal, jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan, pendidikan terakhir responden terbanyak adalah DIII Keperawatan, dan lama kerja responden terbanyak berada pada rentang  $\leq 10$  tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perawat dalam menjalankan program Germas sebagai pendidik (*Educator*) berperan baik (52,1%).

## **SARAN**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi Puskesmas dan perawat Puskesmas dalam menjalankan program Germas. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi sumber evaluasi dalam pelaksanaan program Germas.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada pembimbing yang telah membimbing mulai dari proposal hingga hasil. Terima kasih kepada penguji yang telah memberikan saran dan kritik. Terima kasih kepada seluruh responden, yang telah memberikan izin penelitian. Terima kasih kepada keluarga, rekan peneliti yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.

---

<sup>1</sup>**Suci Amalia Amri:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

<sup>2</sup>**Ari Pristiana Dewi,:** Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsional Dosen (KJFD)

Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau  
<sup>3</sup>**Sofiana Nurchayati:** Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsional Dosen (KJFD) Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau

---

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Awaluddin, M. U. (2017). *Analisa Peran dan Fungsi Profesi Tenaga Perawat dan Bidan dalam Mendukung Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak di RSUD Labuang Baji Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Bahri, N. A., Bethan, A. B., & Haskas, Y. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat di Puskesmas Cempaka Kabupaten Pinrang. 2 (4).
- Kementrian Kesehatan. (2011). *Strategi nasional penerapan pola konsumsi makanan dan aktifitas fisik untuk mencegah penyakit tidak menular*. Retrieved 5 January 2019, from [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id): <http://gizi.depkes.go.id/download/pedoman%20gizi/stranas%20kt%20pengant a.pdf-gabung.pdf>
- Kementrian Kesehatan. (2016). *GERMAS Wujudkan Indonesia Sehat*. Retrieved 5 January 2019, from [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id): <http://www.depkes.go.id/article/view/16111500002/Germas-wujudkan-indonesia-sehat.html>
- Kementrian Kesehatan. (2016). *Menkes: Mari Bersama Sukseskan GERMAS dan Keluarga Sehat*. Retrieved 5 January 2019, from [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id): <http://www.depkes.go.id/article/view/16040400003/menkes-mari-bersama-sukseskan-Germas-dan-keluarga-sehat.html>
- Kementrian Kesehatan. (2016). *Optimalkan Upaya Promotif dan Preventif Kesehatan Melalui Germas*. Retrieved 5 January 2019, from [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id): <http://www.depkes.go.id/article/view/16081600003/optimalkan-upaya-promotif-dan-preventif-kesehatan-melalui-Germas.html>
- Kementrian Kesehatan. (2017). *Kalender Kesehatan 2017*. Retrieved 5 January 2019, from [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id): <http://www.kesmas.kemkes.go.id/porta l/download/detail/403>
- Kementrian Kesehatan. (2017). *Rakerkesnas 2017:: iintegrasii seluruh komponen bangsa mewujudkan iindonesiia sehaT*. Retrieved 5 January 2019, from [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id): <http://www.depkes.go.id/article/view/17022700006/rakerkesnas-2017-integrasi-seluruh-komponen-bangsa-mewujudkan-indonesia-sehat.html>
- Kementrian Kesehatan. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Retrieved Januari 10, 2019, from [http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskasdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskasdas%202018.pdf)
- Nurningsih, Retno, D. (2012). *Hubungan antara Karakteristik Perawat dengan Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Jalan RSUD DR. Kariadi Semarang*. Semarang : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
- Rachmat, H. H. (2017). *Penguatan upaya kesehatan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, Y. W. (2017). *Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang program Germas*.

Wildaningsih. (2016). *Pengaruh Karakteristik Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Perawatan Intensif Rumah Sakit Kelas A dan B di Indonesia*

